
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU MAWAR DI DESA PENDALIAN KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO

Elvira Junita⁽¹⁾, Fitria²⁾

^(1,2) Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email: viraromi@gmail.com, fitria@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah Pos Pelayanan Terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang dikenal posyandu lansia. Tujuan Posyandu lansia selain mendapatkan pelayanan kesehatan untuk lansia, lansia juga mendapatkan pelayanan sosial, agama, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka dimasyarakat. Dalam perjalanannya jumlah kunjungan ke posyandu lansia yang memprihatinkan. Jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Mawar di Wilayah Kerja Puskesmas Pendalian IV Koto Paling rendah di antara di antara desa lainnya yaitu 13,64%.Diantara posyandu lansia yang ada,Posyandu Lanisa Mawar merupakan posyandu yang terletak di Ibukota Kecamatan dan memiliki lansia paling banyak yaitu 244 jiwa,namun kunjungannya rendah.Hal ini terlihat dalam 2 tahun terakhir di mana rata-rata kunjungan hanya 10-15 orang/bulan(2,67%). Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Tujuan Penelitian ini adalah menegtahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu Mawar di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kab.Rokan Hulu tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto yang berjumlah 244 orang, dengan jumlah sampel 71 orang.Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.Hasil penelitian ini didapat ada hubungan antara kunjungan Lansia keposyandu dengan pengetahuan (Pvalue =0,000), status kesehatan (Pvalue = 0,000) dan jarak tempuh (Pvalue=0,000). Saran peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia.

Kata Kunci : Kunjungan, lansia, Posyandu Mawar

ABSTRACT

Elderly Posyandu is an Integrated Service Post for elderly people known as Elderly Posyandu. The purpose of Posyandu for the elderly besides getting health services for the elderly, the elderly also get social services, religion, skills, sports and arts and culture as well as other services needed by the elderly in order to improve their quality of life through improving their health and welfare in the community. Along the way, the number of visits to the elderly posyandu is alarming. The number of elderly visits to the Mawar Posyandu in the Working Area of Pendalian IV Koto Health Center is the lowest among other villages, namely 13.64%. Among the existing elderly Posyandu, Lanisa Mawar Posyandu is a posyandu located in the District Capital and has the most elderly, namely 244 people, but visits are low. This can be seen in the last 2 years where the average visit was only 10-15 people/month (2.67%). This type of research design used is a cross sectional study. The purpose of this study was to find out the factors associated with visiting the elderly to Posyandu Mawar in Pendalian Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency in 2023. The population in this study were all elderly people in Pendalian Village, Pendalian IV Koto District, totaling 244 people, with a total of 244 people. The number of samples is 71 people. Data analysis was carried out univariately and bivariately with the chi square test. The results of this study found that there was a

relationship between elderly visits to posyandu and knowledge (Pvalue = 0.000), health status (Pvalue= 0.000) and distance traveled (Pvalue = 0.000) . Researchers suggest that the results of this study can increase elderly visits to the Elderly Posyandu.

Keywords: *Visit of the elderly to Posyandu, Posyandu Mawar, Pendalian, Rokan Hulu Regency.*

Pendahuluan

Posyandu lansia adalah Pos Pelayanan Terpadu untuk masyarakat lanjut usia, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Manfaat lansia berkunjung ke Posyandu lansia selain mendapatkan pelayanan kesehatan untuk lansia, lansia juga mendapatkan pelayanan sosial, agama, keterampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*). Di lihat dari sisi ini pembangunan kesehatan di indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna. Namun, disisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok risiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi lagi. Meningkatnya populasi lansia bukan hanya fenomena di indonesia saja tetapi juga secara global (Notoadmodjo, 2007).

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 10,82% atau tercatat 29,3 juta jiwa. Dari jumlah tersebut Jawa timur menempati urutan teratas yaitu sebesar 14,56% atau setara dengan 5,98 juta jiwa. Sedangkan Provinsi dengan lansia paling sedikit yaitu Kalimantan Utara yakni hanya 47,8 ribu jiwa (Direktorat jendral Dukcapil, 2021). Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat menimbulkan berbagai permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dan mutu lansia (Purnawati, 2014).

Proses penuaan akan berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun kesehatan. Ditinjau dari aspek kesehatan dengan semakin bertambahnya usia maka lansia semakin rentan terhadap berbagai keluhan fisik, baik karena faktor alamiah maupun akibat penyakit. Kesehatan lansia yang diharapkan adalah yang sesuai dengan defenisi sehat menurut undang-undang kesehatan nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, dimana sehat adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2013).

Salah satu bentuk perhatian Pemerintah RI melalui Kementerian Kesehatan RI untuk menjaga kesehatan lansia adalah dengan membentuk Posyandu Lansia. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. Lansia yang tidak aktif memanfaatkan layanan kesehatan di posyandu lansia dapat menyebabkan kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, dengan demikian apabila lansia mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan angka beban tanggungan semakin besar pula (Depkes RI, 2014).

Sejalan dengan hal tersebut diharapkan kegiatan posyandu lansia dapat berjalan dengan baik dan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Posyandu Lansia merupakan pelayanan kesehatan dasar yang ada di masyarakat untuk para lansia agar kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Untuk itu seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan di posyandu semakin berkurang (Purnawati dkk, 2014).

Menurut Notoadmodjo (2007), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan erat hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ada 3 aspek yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, diantaranya : 1) faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor-faktor ini mencakup Pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai nilai. Faktor Predisposisi juga berkaitan erat dengan karakteristik individu mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan; 2) faktor pemungkin/pendukung (*Enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan orang sakit memanfaatkan pelayanan kesehatan diantaranya faktor-faktor ini mencakup status kesehatan, ekonomi keluarga, akses terhadap sarana pelayanan kesehatan yang ada dan penanggung biaya berobat; 3) faktor penguat/pendorong (*Reinforcing factors*), yaitu faktor yang memperkuat untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

Rancangan Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Usia Lanjut tahun 2016-2019 hadir sebagai acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain berupa langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan lanjut usia yang sehat ,mandiri, aktif, produktif, dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. RAN kesehatan usia lanjut 2016-2019 telah mencapai targetnya namun masih terdapat beberapa evaluasi yang harus diperbaiki sehingga dibentuklah RAN kesehatan Lanjut Usia 2020-2024. Isi dari RAN Kesehatan Lanjut Usia 2020-2024 merupakan kelanjutan dari rencana aksi sebelumnya yang membahas enam strategi, salah satunya adalah meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat, dan lanjut usia dalam upaya meningkatkan kesehatan lanjut usia. Implementasi dari strategi ini adalah pengembangan pemberdayaan masyarakat lansia melalui program pelayanan kesehatan lanjut usia seperti puskesmas santun lansia dan posyandu lansia. Target Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, Persentase cakupan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia adalah sebesar 70%. Hingga tahun 2019, terdapat 55,6% puskesmas yang mempunyai posyandu lansia Aktif di setiap desa dengan total 100.470 posyandu lansia di seluruh Indonesia (Menkes, 2019).

Di Propinsi Riau cakupan data lanjut usia yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar indikator SPM pada tahun 2020 adalah sebesar 27,6%. Untuk Kabupaten Rokan Hulu lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2020 adalah sebesar 6,3% dimana Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten dengan cakupan paling rendah dari kabupaten lain di Provinsi Riau. Jumlah Posyandu Lansia di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 sebanyak 193 Posyandu dan semuanya aktif. Di Wilayah Puskesmas Pendalihan IV Koto terdapat lansia 920 jiwa, dengan jumlah Posyandu Lansia sebanyak 5 Posyandu.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-April 2023, penelitiannya di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini menganalisis hubungan variabel dependent (Kunjungan Lansia) dengan variabel Independent (Pengetahuan, Jarak tempuh dan Status Kesehatan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto yang berjumlah 244 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Lansia di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto yaitu 71 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proporsional Random Sampling*.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti telah membuat instrumen sebagai alat pengumpul data yang disusun sendiri oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan meliputi data umum, variabel Pengetahuan, Jarak tempuh, dan Status Kesehatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian.

Hasil

1. Karakteristik pendidikan responden

Dari hasil penelitian, didapatkan karakteristik pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik pendidikan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

| No | Pendidikan | N | Persentase |
|--------|-----------------|----|------------|
| 1. | Rendah (SD,SMP) | 41 | 57,7% |
| 2. | Menengah (SMA) | 17 | 23,9% |
| 3. | Tinggi (PT) | 13 | 18,3% |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pendidikan responden diketahui dalam kategori rendah yaitu sebesar 41 orang (57,7%).

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen. Adapun yang akan dilaksanakan analisis univariat adalah kunjungan Lansia ke Posyandu, pengetahuan, status dan jarak tempuh sebagaimana tabel berikut ini :

1. Variabel Dependent (Kunjungan Lansia ke Posyandu)

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

| No | Kunjungan Lansia ke Posyandu | N | Persentase |
|--------|------------------------------|----|------------|
| 1. | Tidak Rutin | 57 | 80,3% |
| 2. | Rutin | 14 | 19,7% |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 diketahui dalam kategori tidak rutin yaitu 57 orang (80,3%).

2. Variabel Independent

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pengetahuan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

Tabel 4.3 Karakteristik pengetahuan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

| No | Pengetahuan | N | Persentase |
|--------|-------------|----|------------|
| 1. | Kurang Baik | 57 | 80,3% |
| 2. | Baik | 14 | 19,7% |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pengetahuan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 diketahui dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 57 orang (80,3%).

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi status kesehatan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi status kesehatan responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

| No | Status Kesehatan | N | Persentase |
|--------|------------------|----|------------|
| 1. | Sakit | 38 | 53,5% |
| 2. | Sehat | 33 | 46,5% |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, status kesehatan di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 diketahui sakit yaitu 38 orang (53,5%).

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi jarak tempuh ke Posyandu menurut responden di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi jarak tempuh di Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

| No | Jarak Tempuh | N | Persentase |
|--------|--------------|----|------------|
| 1. | Jauh | 52 | 73,2% |
| 2. | Dekat | 19 | 26,8% |
| Jumlah | | 71 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, jarak tempuh ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 menurut responden diketahui dalam kategori jauh yaitu 52 orang (73,2%).

Berikut adalah tabel hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

| No | Pengetahuan | Kunjungan Lansia ke Posyandu | | | | Jumlah(N) | | PValue | POR |
|--------------|-------------|------------------------------|----------------|-----------|----------------|-----------|---------------|--------|--------------------------------|
| | | Tidak Rutin | | | | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1 | Kurang Baik | 54 | (94,7%) | 3 | (5,3%) | 57 | (100%) | 0,000 | 66,000 (11.740- 371.040) |
| 2 | Baik | 3 | (21,4%) | 11 | (78,6%) | 14 | (100%) | | |
| Total | | 57 | (80,3%) | 14 | (19,7%) | 71 | (100%) | | |

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023, diperoleh data bahwa dari 57 orang responden yang berpengetahuan kurang baik, ada 54 orang (94,7%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 3 orang responden (5,3%) yang rutin ke Posyandu. Sedangkan dari 14 orang responden yang berpengetahuan baik, ada 3 orang (21,4%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 11 orang responden (78,63%) yang rutin ke Posyandu. Hasil uji statistik didapat nilai $pvalue = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu). Kemudian dari analisis diperoleh $POR = 66,000$, artinya responden yang berpengetahuan baik 66, 00 kali memberikan peluang responden untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Mawar di Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Tahun 2023”, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023, diperoleh data bahwa dari 57 orang responden yang berpengetahuan kurang baik, ada 54 orang (94,7%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 3 orang responden (5,3%) yang rutin ke Posyandu. Sedangkan dari 14 orang responden yang berpengetahuan baik, ada 3 orang (21,4%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 11 orang responden (78,63%) yang rutin ke Posyandu. Hasil uji statistik didapat nilai $pvalue = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu). Kemudian dari analisis diperoleh $POR = 66,4000$, artinya responden yang berpengetahuan baik 66, 00 kali memberikan peluang responden untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, artinya dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung akan melahirkan tindakan yang baik termasuk tindakan dalam melakukan kunjungan ke posyandu setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian Ola yola Tania (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemanfaatan posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Kota Padang 2022, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu Lansia dengan $pvalue < 0,03$, artinya Lansia yang berpengetahuan baik akan lebih cenderung datang secara rutin mengunjungi Posyandu Lansia.

Menurut asumsi peneliti, petugas kesehatan hendaknya mempelajari berbagai teknik komunikasi penyampaian informasi kesehatan terhadap lansia, karena kemampuan lansia untuk mengingat tentang pesan-pesan kesehatan akan menurun, mereka lebih cenderung melakukan hal-hal yang menjadi kebiasaan. Disarankan kepada petugas kesehatan agar menerangkan dan menjelaskan ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada suatu kelompok hingga memperoleh info dengan menggunakan alat peraga sebagai media penyampaian, menggunakan bahasa yang sesuai dengan sasaran, isinya materi tidak menyimpang dari tujuan (tepat sasaran) dan menarik dan berinteraksi dengan sasaran.

Pada penelitian terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik tetapi rutin datang ke Posyandu yaitu sebanyak 3 orang (5,3%) dan terdapat juga responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak rutin datang ke posyandu yaitu 3

orang (21,4%). Menurut asumsi terdapat councounding variabel dalam penelitian ini yaitu peran anggota keluarga. Dalam penelitian ini 52 orang menyatakan jarak tempuh jauh, tentunya memerlukan anggota keluarga serumah untuk dapat mengantarkan ke lokasi posyandu. Artinya meskipun pengetahuan baik tetapi tidak ada anggota keluarga yang mengantarkan ke Posyandu tentunya target rutinitas ke posyandu setiap bulan yang diharapkan tidak akan tercapai, sebaliknya meskipun pengetahuan kurang baik tetapi anggota keluarga sangat peduli dan memotivasi serta rajin mengantarkan responden ke posyandu tentunya target rutinitas ke posyandu setiap bulan yang diharapkan akan tercapai. Asumsi ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat dianalisa kebenarannya.

Hubungan status kesehatan Lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalihan Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa analisis hubungan status kesehatan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalihan Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023, diperoleh data bahwa dari 38 orang responden yang sakit, ada 38 orang (100,0%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 0 orang responden (0,0%) yang rutin ke Posyandu. Sedangkan dari 33 orang responden yang sehat, ada 19 orang (57,6%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 14 orang responden (42,4%) yang rutin ke Posyandu. Hasil uji statistik didapat nilai $p\text{-value} = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara status kesehatan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu (ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu). Kemudian dari analisis diperoleh $POR = 1,737$, artinya responden yang sehat 1,73 kali memberikan peluang terhadap responden untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007), status kesehatan merupakan keadaan dimana kedudukan orang dalam tingkatan sehat atau sakit. Seseorang yang mengalami sakit tentunya akan membutuhkan tempat pelayanan kesehatan, namun bagi yang dalam kondisinya sehat membutuhkan tempat untuk mempertahankan kesehatannya. Status kesehatan merupakan faktor pemungkin bagi seseorang dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk melakukan kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fazil, Riswan (2019) tentang Hubungan Pengetahuan dan keluhan fisik dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Tabing wilayah kerja Puskesmas Koto kampar hulu tahun 2019, dengan hasil keluhan fisik berhubungan dengan keaktifan lansia ke posyandu dengan $P\text{-value} 0,001$. Lansia yang memiliki keluhan fisik tidak bisa aktif ke posyandu sedangkan lansia yang tidak memiliki keluhan fisik bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti status kesehatan yang peneliti maksudkan adalah banyak keluhan fisik yang menyebabkan lansia terganggu aktivitasnya untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Hal ini bisa diantisipasi dengan cara petugas melakukan home care melalui kegiatan perkesmas sehingga data kesehatan lansia dan status kesehatannya dapat di atasi. Alasan lainnya adalah malas mengikuti kegiatan posyandu dan mengatakan dirinya langsung ke RS saja kalau sakit. Sehingga perlunya kerja sama antara pihak pusat kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan layanan posyandu lansia, yang disesuaikan dengan kebutuhan

lansia setempat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

Pada penelitian ini terdapat responden dengan status kesehatan sehat namun tidak rutin datang ke posyandu yaitu 19 orang (57,6%). Menurut asumsi peneliti hal ini juga disebabkan juga oleh councounding variabel yaitu peran anggota keluarga dalam mengantarkan ke posyandu, motivasi dari lansia sendiri yang kurang serta faktor lingkungan dimana lansia-lansia yang ada disekitar rumah tidak ada yang datang ke posyandu. Namun asumsi ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat dianalisa kebenarannya.

2. Hubungan jarak tempuh dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa analisis hubungan jarak tempuh dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Mawar Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023, diperoleh data bahwa dari 52 orang responden yang menyatakan jarak tempuh jauh, ada 48 orang (92,3%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 4 orang responden (7,7%) yang rutin ke Posyandu. Sedangkan dari 19 orang responden yang menyatakan jarak tempuh dekat, ada 9 orang (47,4%) yang tidak rutin ke Posyandu dan 10 orang responden (52,6%) yang rutin ke Posyandu. Hasil uji statistik didapat nilai pvalue = 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara jarak tempuh dengan kunjungan Lansia ke Posyandu (ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan kunjungan Lansia ke Posyandu). Kemudian dari analisis diperoleh POR = 13,333, artinya jarak tempuh 13,33 kali memberikan peluang terhadap responden untuk melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Lokasi Posyandu lansia terletak di Desa Pendalian, ditempatkan di Poskesdes yang ada di Desa Pendalian, lokasi ini secara umum terjangkau oleh warga masyarakat setempat, namun untuk para lansia yang keluarganya banyak tinggal di PTPN V Sei Siasam yang masih masuk dalam wilayah Desa Pendalian merasa lokasi ini sangat jauh karna menurut masyarakat rata-rata menempuh 20 menit untuk sampai ke lokasi posyandu yang disebabkan kondisi jalan banyak batu-batuan (belum diaspal). Jarak tempuh yang jauh ini tentunya memerlukan dukungan dari anggota keluarga untuk mengantarkannya ke lokasi posyandu, namun karena lansia yang tinggal di PTPN V Sei Siasam tersebut tinggal dengan anggota keluarga yang anak-anaknya bekerja sehingga waktu anggota keluarga untuk mengantarkan responden dalam kegiatan Posyandu tidak ada.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Anderson dan Mc. Farlen dalam Susanti (2009) jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (dalam hal ini Posyandu) untuk lansia, jika jarak dirasakan terlalu jauh maka lansia tidak akan datang ke Posyandu. namun demikian keadaan ini dapat dicarikan solusinya dengan meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada. Menurut Nootadmodjo (2007), jarak tempuh merupakan faktor pemungkin (enabling factor) untuk mempengaruhi individu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti Posyandu. Hal ini juga sesuai dengan hasil Penelitian Eva Susanti,dkk(2019) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara jarak

tempuh dengan kunjungan lansia ke Posyandu dengan $pvalue0,000;OR=7,837$. Jarak tempuh yang dekat lebih memungkinkan lansia untuk datang secara rutin ke Posyandu Lansia dibandingkan dengan jarak tempuh yang jauh.

Menurut asumsi peneliti, jarak tempuh yang ideal untuk ke fasilitas kesehatan termasuk posyandu adalah < 2 KM. Jika menempuh jarak melebihi dari 2 KM tentunya akan mempengaruhi rutinitas lansia untuk datang ke Posyandu setiap bulannya.

Pada penelitian ini terdapat responden yang menyatakan jarak tempuh jauh tetapi tetap rutin datang ke posyandu lansia yaitu 4 orang (7,7%) dan sebaliknya terdapat juga lansia yang menyatakan jarak tempuh dekat namun tidak rutin datang ke posyandu yaitu 9 orang (47,4%). Menurut asumsi peneliti jarak tempuh bukanlah satu-satunya variabel yang berperan dalam menentukan rutin atau tidaknya lansia datang ke posyandu, terdapat councounding variabel yaitu motivasi, tradisi/kebiasaan lingkungan sekitar rumah, serta faktor kesibukan lansia sendiri yang kemungkinan masih bekerja diluar ataupun didalamn rumah. Lansia yang hidup dipedasaan khususnya desa Pendalian kebanyakan masih bekerja seperti berjualan, berkebun sederhana atau bekerja dirumah seperti memasak, menngasuh cucu dan pekerjaan lainnya. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas sehingga lansia tidak mempunyai waktu untuk datang keposyandu meskipun jarak dekat, atau sebaliknya untuk lansia yang menyatakan jarak tempuh jauh tetapi tetap datang rutin keposyandu, diduga juga dipengaruhi oleh motivasinya yang kuat, peran serta anggota keluarga serumah yang baik serta lansia dapat meluangkan waktu disela kesibukannya dirumah atau setelah bekerja.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2016). *Dependency Ratio menurut Provinsi 2010-2035*. Diakses melalui www.bps.go.id pada tanggal 5 Januari 2016
- DPR RI, (1998). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta : DPR RI
- _____ (2021). *Dirjen Dukcapil*. Jakarta
- _____ (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta : DPR RI.
- Depkes RI, (2014). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020*. Pekanbaru.
- Fazil,Riswan (2019) *Hubungan Pengetahuan dan Keluhan fisik lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019*.<http://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/550> diakses pada tanggal 3 maret 2023
- Rahmi Fitria, dkk. *Metodologi Penelitian Kebidanan*
- Firda Hayati, dkk, (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Dimasa New Normal Covid-19*. Prosding Seminar Kesehatan Perintis.

Kemendes RI, (2017) *Penyelenggaraan Layanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta

Komisi Nasional Lanjut Usia, (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta : Komnas Nasional Lanjut Usia.

Notoadmodjo S, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta

: EGC

Noor Eswanti, dkk, (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.13.

_____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
Purnawati, dkk, (2014). *faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia*

Dalam kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo.

Diakses melalui www.eprints.ums.ac.id pada tanggal 02

Januari 2016

Puskesmas Pendalihan IV koto, (2021). *Rekapitulasi Laporan Kunjungan Lansia ke Posyandu Tahun 2021*. Pendalihan iv koto : Puskesmas Pendalihan IV koto

Rias Prasasti Oktaferia, dkk, (2021) *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia)*. BHAMADA Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan.

Yola Tania, (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/114996/>